

EDUKASI PEDULI SAMPAH DI PANTI ASUHAN BERKAH KOTA PALANGKA RAYA

Normila¹, Resna Maulia², Sri Mulyani³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika, Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
e-mail: normila@polkesraya.ac.id

Abstrak

Penggunaan plastik dalam kehidupan menimbulkan permasalahan berupa sampah plastik. Sampah plastik memerlukan waktu ratusan bahkan ribuan tahun untuk dapat terurai sempurna. Berdasarkan data statistik persampahan domestik Indonesia, jenis sampah plastik menduduki peringkat kedua sebesar 5.4 juta ton per tahun atau 14 persen dari total produksi sampah. Program edukasi untuk memerangi sampah plastik telah dilakukan secara gencar, intens dan masif di seluruh dunia bahkan dilakukan dengan membidik sasaran anak-anak usia dini untuk mencapai *zero waste* dari sampah dan limbah plastik. Agar anak membuang sampah pada tempatnya harus di tumbuhkan sejak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan edukasi kepada anak-anak yang tinggal di panti asuhan sebanyak 60 orang dengan metode penyuluhan (ceramah dan diskusi tanya jawab). Hasil menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan $p < 0,001$, rata-rata nilai *pretest* $70,67 \pm 6,3$ dan rerata *post test* $89,17 \pm 8,1$. Berdasarkan hasil kegiatan edukasi telah mencapai indikator keberhasilan $>75\%$ peserta dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. Berdasarkan hasil disarankan agar dapat dilakukan kegiatan edukasi serupa pada tempat lain yang berbeda agar dapat mencapai sasaran lebih luas sehingga semakin banyak yang mendapatkan edukasi.

Kata kunci: sampah, plastik, edukasi, pengetahuan.

Abstract

The use of plastic in life creates problems in the form of plastic waste. Plastic waste takes hundreds or even thousands of years to completely decompose. Based on statistical data from Indonesia's domestic waste, plastic waste is in second place with 5.4 million tons per year or 14 percent of total waste production. Educational programs to combat plastic waste have been carried out intensively, intensely, and massively throughout the world and have even been carried out by targeting early childhood to achieve zero waste from waste and plastic waste. For children to dispose of garbage in its place, it must be grown from an early age. This activity was carried out by educating 60 children living in the orphanage using the counseling method (lectures and question-and-answer discussions). The results showed an increase in knowledge $p < 0.001$, the average pretest value was 79.92 ± 9.5 and the mean post-test was $89,17 \pm 8,1$. Based on the results of educational activities, success indicators have been achieved $> 75\%$ of participants can understand the material presented properly. Based on the results, it is suggested that similar educational activities be carried out in other different places to achieve broader goals so that more and more people get the education.

Keywords: waste, plastic, education, knowledge.

PENDAHULUAN

Zero waste dari sampah dan limbah berbahan plastik telah gencar, intens, dan masif di seluruh penjuru dunia bahkan sudah dilakukan dengan membidik anak-anak usia dini. misalnya, program edukasi untuk memerangi sampah plastik dilakukan terhadap anak-anak diberi penyuluhan tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah plastik kelaut.

Semakin dini individu dibiasakan untuk menghargai lingkungan maka semakin dini pula kesadaran individu untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Namun pada faktanya, banyak individu di jaman sekarang yang sudah tidak mengindahkan akan pentingnya menjaga lingkungan, bahkan diantara mereka kesadaran untuk membuang sampah pada tempat sampah telah luntur.

Mengajarkan anak-anak untuk tidak membuang sampah sembarangan memang bukan hal yang mudah. Perilaku tidak baik yang tidak mengindahkan kebersihan lingkungan merupakan perwujudan sikap egoisme anak, yang dipikirkan hanya kepentingan dirinya sendiri. Bisa jadi anak-anak menjadi tidak terlalu direpotkan oleh sampahnya, bisa juga mereka pikir itu cara paling praktis membuang sampah. Kadang-kadang mereka berbuat seperti itu dengan rasa tidak bersalah.

Membuang sampah pada tempatnya merupakan kegiatan baik yang terlihat sepele, namun tidak semua orang terbiasa untuk melakukan. Sering kita lihat orang membuang sampah sembarangan, termasuk ketika berada disekolahan, dijalan, tempat wisata, di sungai bahkan dari dalam mobil. Padahal kita semua tahu betapa besar akibat buruk membuang sampah sembarangan mulai dari lingkungan sekitar yang kotor dan bau, sehingga timbulnya beragam penyakit serta banjir. Anak-anak bahkan orang dewasa banyak membuang sampah disembarang tempat maka kesadaran agar anak membuang sampah pada tempatnya harus di tumbuhkan sejak usia dini.

Berkesempatan untuk membersihkan dan memungut sampah plastik yang berserakan di pinggir pantai dan dibuang ketempat yang telah disediakan, dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan kesadaran anak – anak sejak dini

sudah mulai untuk menjaga dan melindungi lingkungannya agar terhindar dari pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan akibat sampah plastik.

Permasalahan sampah plastik menjadi krusial dan genting sejak beberapa tahun terakhir, terlebih setelah ditemukannya sejumlah sampah plastik dalam tubuh ikan hiu paus yang mati pada 9 Februari 2019 lalu, di perairan laut Tanjung Aru, di pantai Menumbok, Kota Kinabalu, Malaysia. Kantong plastik dalam perutnya berukuran 46 cm dan 36 cm. Sementara di Filipina, seorang ahli biologi menemukan hiu paus mati di perairan laut Kota Tagum, Davao. Setelah dibedah, dalam perutnya terdapat berbagai sampah plastik. Hal ini menjadi sorotan, mengingat hiu paus masuk kedalam spesies prioritas di kawasan Taman Nasional Teluk Cenderawasih. Setiap individu seharusnya mempunyai kewajiban untuk menjaga dan melindungi lingkungannya, salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan tidak membuang sampah plastik tidak pada tempatnya. Pada Pasal 29 ayat (1) UU 18/2008 tentang pengelolaan sampah, menyebutkan bahwa setiap orang dilarang: mengelola sampah yang menyebabkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan, membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman terhadap pentingnya pengelolaan sampah pada anak asuh panti asuhan Berkah, berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan kesehatan untuk masyarakat hidup sehat, meningkatkan peran serta masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan kemampuan masyarakat akademik (dosen dan atau mahasiswa) dalam menerapkan teori teori keilmuan baik secara mandiri maupun kelompok.

METODE

Kegiatan dilaksanakan dengan metode penyuluhan (ceramah) dengan pemberian materi melalui presentasi dengan media power point yang dan poster pengelolaan sampah dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang. Materi diberikan untuk dapat meningkatkan pengetahuan anak agar mampu memahami mengenai pentingnya pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilaksanakan oleh dosen Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika (STr Gizi dan Dietetika) Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Bersama mahasiswa Prodi STr Gizi dan Dietetika semester VII. Sasaran pada kegiatan ini adalah anak asuh pada Panti Asuhan Berkah sebanyak 60 orang, kegiatan dilakukan secara luring (offline). Pemilihan lokasi ini karena merupakan tempat yang ideal dalam mengumpulkan peserta dalam jumlah banyak pada satu waktu yang sama sehingga kegiatan dapat terlaksana secara terorganisir.



Gambar 1 Pembukaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 2 Peserta menyimak penyampaian materi Edukasi Peduli Sampah



Gambar 3 Penyampaian materi

Kegiatan diawali dengan sambutan dan pembukaan dari Pembina Panti Asuhan Berkah Kota Palangka Raya dan perwakilan dari Tim Pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Sebelum memulai penyampaian materi tim melakukan perkenalan Jurusan Gizi sebagai salah satu bentuk promosi sehingga dapat meningkatkan animo masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk dapat melanjutkan pendidikan di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang “Edukasi Peduli Sampah”.

Kegiatan edukasi berlangsung dengan lancar, peserta menyimak materi dengan media ppt dan poster. Materi yang disampaikan berisikan tentang Sejarah dan Pengertian Sampah, Jenis-Jenis sampah, Manfaat membuang sampah pada tempatnya, Dampak membuang sampah sembarangan dan Penanganan Sampah.

Peserta mengikuti kegiatan dengan edukasi dengan semangat dan antusias, hal ini dapat terlihat dari pertanyaan yang diajukan peserta mengenai personal hygiene, aktif menjawab, peserta mau maju ke depan untuk menjelaskan kembali poin yang ditanyakan dan dikoreksi Bersama dengan peserta lainnya.

Evaluasi yang dilakukan dengan melakukan pretest dan posttest pada para peserta kegiatan PkM. Berdasarkan hasil pretest dan posttest dengan memberika 10 item pertanyaan kepada para peserta kegiatan didapatkan hasil terdapat kenaikan rata-rata skor pengetahuan. Edukasi Personal Hygiene pada anak asuh di panti asuhan berkah menjadi 3 yaitu “kurang” apabila nilai < 60 , cukup apabila nilai berada pada rentang 75-60, dan baik apabila nilai ≥ 76 . Rerata nilai pretest peserta adalah $70,67 \pm 6,3$ dan rerata posttest adalah $89,17 \pm 8,1$. sebagaimana disajikan pada bagan berikut:

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji T berpasangan dari hasil kuesioner pretest dan post-test $p = 0.000$ menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil ini maka kegiatan PkM ini telah mencapai indikator keberhasilan $>75\%$ peserta dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah menghasilkan luaran berupa materi (slide ppt), poster dan banner sebagai media penyampaian informasi yang dapat dipelajari kembali dan ditempelkan di panti asuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan ada terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna, terjadi peningkatan pengetahuan pada hasil pretest dan posttest.

SARAN

Disarankan agar dapat dilakukan kegiatan edukasi serupa pada tempat lain yang berbeda agar dapat mencapai sasaran lebih luas sehingga semakin banyak yang mendapatkan edukasi mengenai dalam tatanan kehidupan baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pengurus panti asuhan berkah dan anak asuh di panti asuhan berkah yang telah berpartisipasi dalam kegiatan edukasi peduli sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, F., Cita, F. P., & Ilman, A. H. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah di Kabupaten Sumbawa (Studi Kasus Bank Sampah Desa Nijang)*. 01(01), 14–27.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136.
- Bahri, M. S., Meitayani, M., & Astuti, Y. (2017). Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Tingkat Kepedulian Warga Dalam Pengolahan Sampah di Bank Sampah Nusa Indah Raya. *Bioeduscience*, 1(1), 01. <https://doi.org/10.29405/bioeduscience/01-05111082>
- Depdiknas. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum, 2011, Materi Bidang Sampah I Diseminasi dan Sosialisasi Keteknikan Bidang PLP, Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum, Jakarta
- Erfinna TF, Chahaya I, Surya Dharma. (2012) Hubungan Karakteristik dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaa Sampah di Lingkungan III dan V Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan Tahun 2012. *Dep Kesehat Lingkung Fak Kesehat Masyarakat, Univ Sumatera Utara*, 2012;2:212–4.
- Fadhilah, A., Sugianto, H., Hadi, K., Firmandhani, S. S., Murtini, T. W., & Pandelaki, E. E. (2011). Tata Cara Pengolahan Teknik Sampah Perkotaan. 11(2), 62–71. <https://core.ac.uk/download/pdf/11731542.pdf>

- Fadly, A. R. (2017). Studi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Kecamatan Manggala). *Teknik Lingkungan, Universitas Hasanuddin*, (13), 1–10.
- Kartikawan, Y. (2009). Pengelolaan Persampahan. *Jurnal Lingkungan Hidup*.
- Kementrian Lingkungan Hidup RI, 2012, Kepmen LH no. 13 tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan 3R melalui bank sampah. *Laman.temanggungkab.go.id*. (2021, 11 Mei) Info Detail Kelurahan Kowangan. Diakses pada 11 Mei 2021, dari <https://laman.temanggungkab.go.id/info/detail/76/113/kelurahan-kowangan.html>
- Mulasari, S. A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 6(3). <https://doi.org/10.12928/kesmas.v6i3.1055>
- Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2010). Study of Using Plastic Waste to Become Creative Products and Services. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21–31.
- Ridoansyah, Muchlis, Syafrudin, Ika Bagus P (2010). Evaluasi dan Optimalisasi Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Kabupaten Temanggung. *Teknik Lingkungan Universitas Diponegoro*